BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai strategi komunikasi interpersonal terapis kepada anak autis di UPTD Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Sultra, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh terapis kepada anak autis yaitu dikategorikan menjadi strategi komunikasi persuasif, edukatif dan *redudency*, yaitu strategi komunikasi yang dilakukan untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain dengan tujuan adanya perubahan sikap dan perilaku dari komunikan.
2. Jenis strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh terapis kepada anak autis yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Sedangkan komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dan dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Dengan menggunakan strategi komunikasi interpersonal yang baik maka menghasilkan komunikasi yang baik, hal itu yang telah dilakukan oleh para terapis sehingga terjadinya ke akraban dan kedekatan secara personal antara anak autis dan terapis di UPTD Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.

3. Hambatan yang dialami oleh terapis saat melakukan komunikasi interpersonal kepada anak autis yaitu hambatan fisik dan hambatan semantik atau psikologis. Pada saat anak autis mengalami tantrum yang berat maka terapis akan dengan sigap untuk menenangkannya dan segera mencari solusi apa yang menjadi penyebab dari tantrumnya anak autis tersebut. Dari segi bahasa maka terapis akan menggunakan bahasa verbal dan non verbal agar anak autis tersebut dapat memahami apa yang terapis perintahkan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti terdapat beberapa hal yang mnjadi hambatan dan kendala, diantaranya: keterbatasan akses untuk melakukan pengamatan lebih luas saat proses terapi dilakukan, terbatasnya untuk mengenal lebih dekat dengan anak-anak autis atau ABK lainnya, tidak adanya sosial media seperti facebook Instagram yang sumber informasi untuk keseharian, keterbatasan dalam mendapatkan dokumentasi dan data pribadi dari para terapis dan para pegawai, waktu penelitian yang sering tertunda karena jarak dan hal yang diluar perkiraan serta banyak atran yang harus ditaati seperti tidak bersentuhan langsung dengan anak autis atau mengekspos wajah anak autis dan ABK lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan harapan penelitiagar skripsi ini dapat bermnfaat bai semua pihak, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk bisa memberikan ruang publik untuk dapat mengkses informasi dengan menyediakan sosial media sebagai ajang sosialisasi agar masyarakat yang mempunyai anak yang mengalami hal serupa dapat mengetahui dan bisa menjadikan salah satu tujuan untuk bisa membawanya kesana.
2. Diharapkan bagi terapis dan pergawai untuk bisa meningkatkan kinerja lebih maksimal lagi dari yang sebelumnya.
3. Diharapkan untuk lembaga untuk bisa menambah SDM dan menambahkan sarana dan pra sarana dari yang sudah ada di UPTD Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Sultra.